

Pengaruh Modal, Biaya Produksi, dan Pembiayaan Arrum Pegadaian Syariah terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Mikro di Kota Langsa

Jihan Karina Putri

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Jihankarina48@gmail.com

Sugianto

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Sugianto@uinsu.ac.id

Juliana Nasution

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Juliananasution@uinsu.ac.id

Article's History:

Received 7 Agustus 2023; Received in revised form 14 Agustus 2023; Accepted 10 September 2023; Published 1 Oktober 2023. All rights reserved to the Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET).

Suggested Citation:

Putri, J. K., Sugianto., Nasution, J. (2023). Pengaruh Modal, Biaya Produksi, dan Pembiayaan Arrum Pegadaian Syariah terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Mikro di Kota Langsa. JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi), 9 (5). 1813-1822. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i5.1470>

Abstrak:

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara modal, biaya produksi, dan pembiayaan arrum pegadaian syariah terhadap tingkat pendapatan usaha mikro di Kota Langsa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Terdapat 5.590 orang yang menjadi populasi penelitian, dan 98 orang menjadi sampel pada penelitian ini yang ditentukan menurut rumus Slovin. Temuan yang terdapat pada penelitian ini adalah hasil uji t modal (X_1) terhadap tingkat pendapatan (Y) adalah $3,434 > 1,985$, dan tingkat signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ artinya variabel modal memiliki pengaruh terhadap tingkat pendapatan pada usaha mikro yang berada di Kota Langsa, nilai koefisien biaya produksi (X_2) terhadap tingkat pendapatan (Y) adalah $,181 < 1,985$, dan tingkat signifikansi sebesar $0,857 > 0,05$ artinya variabel biaya produksi tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat pendapatan pada usaha mikro yang berada di Kota Langsa, besar nilai koefisien variabel pembiayaan Arrum adalah $5,753 > 1,985$, dan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ artinya variabel pembiayaan Arrum memiliki pengaruh terhadap peningkatan pendapatan pada usaha mikro yang berada di Kota Langsa. Dan secara simultan nilai $F_{hitung} 27,206 > F_{tabel} 2,70$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya variabel modal, biaya produksi, dan pembiayaan arrum secara simultan memiliki pengaruh terhadap tingkat pendapatan pada usaha mikro yang berada di Kota Langsa. Nilai R^2 sebesar 0,465. Angka tersebut menunjukkan besarnya variabel independen modal, biaya produksi, dan pembiayaan Arrum menjelaskan variabel dependen, tingkat pendapatan yaitu sebesar 46,5%. Sedangkan sisanya sebesar 53,5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak menjadi variabel dalam penelitian ini.

Keywords : Tingkat Pendapatan, UMKM, Modal, Biaya Produksi, Pembiayaan Arrum

Pendahuluan

Perkembangan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia menyebabkan perekonomian masyarakat menjadi lebih bervariasi, sehingga kebutuhan antar masyarakat juga berbeda-beda. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari tersebut, masyarakat melakukan kegiatan untuk menggerakkan roda perekonomian mereka mulai dari menjalankan suatu usaha yang disebut dengan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah). Modal merupakan masalah yang paling sering menjadi penghambat dalam membangun dan mengembangkan suatu usaha. Modal menjadi salah satu faktor utama dalam perkembangan suatu usaha. Modal digunakan untuk membeli fasilitas dan serana lain untuk keperluan produksi serta untuk membayar upah tenaga kerja di perusahaan tersebut.

Keterbatasan modal menjadi penyebab sulitnya terjadi perkembangan dalam suatu usaha. Permasalahan di atas juga mempengaruhi peningkatan usaha mikro.

Pegadaian syariah memainkan peran penting dalam pertumbuhan UMKM, hal ini karena mereka dapat mendukung para pemilik perusahaan yang membutuhkan dana tambahan untuk ekspansi usaha mereka. Untuk itu, PT Pegadaian Syariah menyediakan produk-produk terbaik, seperti Ar-Rahn dan Ar-Rum, kepada nasabah yang memiliki usaha mikro, kecil, dan menengah. Karena persyaratannya yang sederhana dan mudah, PT Pegadaian Syariah menjadi salah satu pilihan terbaik untuk mendapatkan pinjaman modal, yang memungkinkan nasabah berasal dari berbagai latar belakang sosial ekonomi.

Tabel 1
Perkembangan Jumlah UMKM di Kota Langsa

Tahun	Jumlah
2019	2.496
2020	3.374
2021	3.579

Sumber: Website Dinas Koperasi dan UKM Aceh

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam 3 tahun terakhir jumlah UMKM di kota Langsa terus mengalami peningkatan.

Tabel 2
Perkembangan Jumlah Nasabah Pemilik UMKM di Kota Langsa

Tahun	Jumlah
2019	1.823
2020	1.908
2021	1.859

Sumber: Pegadaian Syariah Cabang Kota Langsa

Banyaknya nasabah pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah di pegadaian syariah Kota Langsa mengalami fluktuasi. Terbukti bahwa lebih banyak jumlah nasabah pada tahun 2020 dibandingkan tahun 2019. Namun, pada tahun 2021 jumlah nasabah kembali menurun. Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwasanya jumlah nasabah pada pegadaian syariah cabang langsa mengalami penurunan pada tahun 2021, sementara jumlah UMKM mengalami peningkatan.

Berdasarkan uraian di atas penelitian tentang pengaruh modal, biaya produksi, dan pembiayaan Arrum Pegadaian Syariah terhadap tingkat usaha di Kota Langsa menarik untuk diteliti.

Tinjauan Pustaka

Usaha Mikro

Usaha Mikro adalah usaha yang dijalankan perorangan, keluarga, atau kelompok tetapi belum memiliki izin usaha secara lengkap. UMKM adalah bisnis yang dioperasikan oleh perusahaan dengan tenaga kerja tidak lebih dari 50 karyawan (Husaeni & Dewi, 2019). Ungkapan "Usaha Mikro Kecil dan Menengah" mengacu pada usaha produktif yang tunduk pada undang-undang yang mengatur tentang Usaha Mikro dan dimiliki oleh perorangan atau organisasi tertentu. (Lawaldy et al., 2022)

Tingkat Pendapatan

Pendapatan merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi permintaan materialnya selama periode waktu tertentu. Sebagai hasil dari pengiriman atau penciptaan produk, layanan, dan operasi

bisnis lainnya selama periode waktu tertentu, pendapatan adalah arus kas aset atau pelepasan kewajiban (Nuryadi, 2022). Penghasilan adalah keuntungan yang masuk dari suatu kegiatan atau jumlah uang yang diperoleh dari pekerjaan selama satu tahun atau bulan. (Musrofah & Fatimah, 2021).

Besar kecilnya kenaikan omzet penjualan yang diperoleh dapat digunakan untuk menentukan seberapa baik suatu usaha berjalan. Ketika sebuah perusahaan secara aktif meningkatkan dan memiliki peluang yang kuat untuk terus berkembang dan berkembang di masa depan, maka pengembangan atau peningkatan telah tercapai. Dengan perkembangan ini, masyarakat akan menjadi pelaku usaha yang mampu bereaksi lebih baik terhadap tuntutan pasar, berinovasi, dan pemanfaatan teknologi. (Irawan & Mulyany, 2020).

Sumber daya manusia (SDM), modal, mesin dan peralatan, manajemen perusahaan, pemasaran, aksesibilitas bahan baku, dan informasi untuk akses di seluruh dunia semuanya dapat berdampak pada seberapa sukses UMKM berkembang. UMKM harus memiliki semua ini agar terus berkembang dan berkembang (Sihotang, 2021). Secara umum, ada beberapa hal yang menjadi faktor meningkatnya suatu usaha adalah modal, biaya produksi, lokasi usaha, SDM, teknologi, inovasi, dan strategi pemasaran.

Modal

Modal adalah uang yang disimpan dan kemudian diinvestasikan karena tidak dibelanjakan. Untuk mendirikan usaha yang besar akan membutuhkan banyak uang sebagai modal, sehingga dengan meningkatkan modal yang digunakan akan meningkatkan pendapatan. Hal ini dikarenakan modal yang digunakan akan berdampak pada pendapatan yang dihasilkan. (Setiaji & Fatuniah, 2018). Bisnis dalam perdagangan sering dipengaruhi oleh unsur modal, yang dapat mengakibatkan masalah lain seperti dana terbatas yang dapat mencegah seseorang untuk memulai atau memaksimalkan bisnis perdagangannya (Haqiqi et al., 2020)

Biaya Produksi

Biaya adalah pengorbanan yang dapat menurunkan arus kas atau sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan; keduanya dapat dibebankan sekarang atau di masa mendatang. Biaya adalah kumpulan pengorbanan yang dapat diantisipasi, diperkirakan, dan tidak dapat dihindari (Wahab et al., 2019). Semua biaya yang dikeluarkan oleh bisnis untuk memperoleh pasokan dan input yang diperlukan untuk menghasilkan outputnya disebut sebagai biaya produksi. Dua kategori biaya produksi perusahaan adalah: biaya langsung dan tidak langsung (Oktaviana et al., 2021).

Pembiayaan

Masyarakat lebih sering menyebut transaksi perbankan dan pembelian yang tidak dilakukan secara tunai dengan istilah kredit atau pembiayaan. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan berdasarkan kesepakatan atau persetujuan antara bank dengan pihak lain yang meminta kepada pihak yang dibiayai untuk mengembalikan dana atau tagihan tersebut setelah waktu tertentu dengan imbalan, kompensasi atau bagi hasil (Ilyas, 2015).

Pembiayaan yang diberikan oleh lembaga keuangan memiliki peran penting dalam pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah yang memiliki keterbatasan modal. Pelaku usaha dapat memperoleh manfaat dari produk pembiayaan ini karena meningkatkan permodalan yang berdampak positif bagi pertumbuhan dan perluasan usaha. (Putri, 2021).

Pegadaian Syariah

Pegadaian adalah lembaga jaminan ternama dan terkenal di kehidupan masyarakat yang berupaya memperoleh dana untuk berbagai kebutuhan. (Hasni et al., 2021). Pegadaian Syariah dan Pegadaian Konvensional adalah dua bagian dari Pegadaian. Lembaga keuangan yang bergerak di bidang gadai syariah (*rahn*) adalah Pegadaian Syariah. Sesuai tuntunan syariat Islam, sebuah lembaga keuangan dengan nama Pegadaian Syariah menjalankan usaha dengan konsep *rahn*. *Rahin*, *Murtahin*, *Sigat*, *Marhun*, dan *Marhun Bih* merupakan rukun pegadaian syariah. Pegadaian syariah juga memiliki pedoman dalam menjalankan usaha. (Kolistiawan, 2017).

Metodologi

Penelitian ini menggunakan penekatan kuantitatif yang berfokus pada aspek pengukuran secara objektif terhadap suatu fenomena (Dahlanti et al., 2023). Data pada penelitian ini adalah data kuantitatif yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan data kualitatif yang diangkakan (skoring) misalnya terdapat dalam skala pengukuran. Suatu pertanyaan yang memerlukan alternatif jawaban sangat setuju, setuju, kurang setuju dan tidak setuju dimana masing – masing diberi angka 4, 3, 2, dan 1 (Garaika & Darmanah, 2019). Nasabah dari PT. Pegadaian Syariah CPS Langsa yang berjumlah 5.590 orang merupakan populasi penelitian. Sebanyak 98 nasabah menjadi sampel penelitian ini. Pengambilan sampel acak sederhana, yang melibatkan pengambilan sampel secara acak dari populasi, digunakan untuk memilih sampel untuk penyelidikan ini. Ukuran sampel untuk investigasi ini ditentukan dengan menggunakan rumus *Slovin* (Sugiyono, 2013).

Variabel dalam penelitian ini adalah modal (X_1), biaya produksi (X_2), pembiayaan arrum (X_3), dan tingkat pendapatan (Y). Indikator dari variable-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator
Tingkat Pendapatan Usaha Mikro (Y) Pendapatan usaha mikro adalah hasil dari penjualan barang dan jasa yang diterima (Kompas, 2021) .	1. Omset penjualan 2. Laba penjualan 3. Pemenuhan Kebutuhan
Modal (X_1) Modal adalah jenis kelimpahan yang dapat dimanfaatkan secara langsung atau dengan implikasi dalam siklus penciptaan untuk memperluas hasil (Puspa et al., 2022, p. 154)	1. Sumber modal 2. Pemanfaatan modal tambahan 3. Keadaan usaha setelah menanamkan modal 4. Hambatan dalam mendapatkan modal
Biaya Produksi (X_2) Biaya Produksi adalah semua pengeluaran yang dilakukan perusahaan untuk pembuatan barang dan penyediaan jasa (Gonibala et al., 2019, p. 59).	1. Biaya Produksi 2. Biaya Tenaga Kerja 3. Biaya <i>Overhead</i>
Pembiayaan Arrum (X_3) Pembiayaan Arrum adalah produk pembiayaan untuk pengembangan UMKM dari pegadaian syariah dengan jaminan BPKB (<i>Mengenal Pegadaian Syariah: Solusi Keuangan Sesuai Syariat</i> , 2020)	1. Skala Usaha 2. Jenis Usaha 3. Kebutuhan Usaha 4. Jumlah pemberian pembiayaan 5. Jangka waktu 6. Jumlah angsuran

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Uji Normalitas

Hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		98
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.23849912

Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.084
	Negative	-.052
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.086 ^c

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah pada SPSS 23

Diketahui nilai Asimp.Sig (2 – tailed) > level of significant ($\alpha = 0.05$) atau $0,086 > 0,05$ maka model regresi yang digunakan tersebut berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Hasil yang menunjukkan adanya multikolinieritas terdapat pada tabel 5.

Tabel 5. Uji Multikolinieritas Y

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-2.216	2.959		-.749	.456		
MODAL	.419	.122	.328	3.434	.001	.624	1.602
BIAYA_PRODUKSI	.020	.110	.016	.181	.857	.731	1.367
PEMBIAYAAN_ARUM	.335	.058	.476	5.753	.000	.832	1.202

a. Dependent Variable: TINGKAT_PENDAPATAN

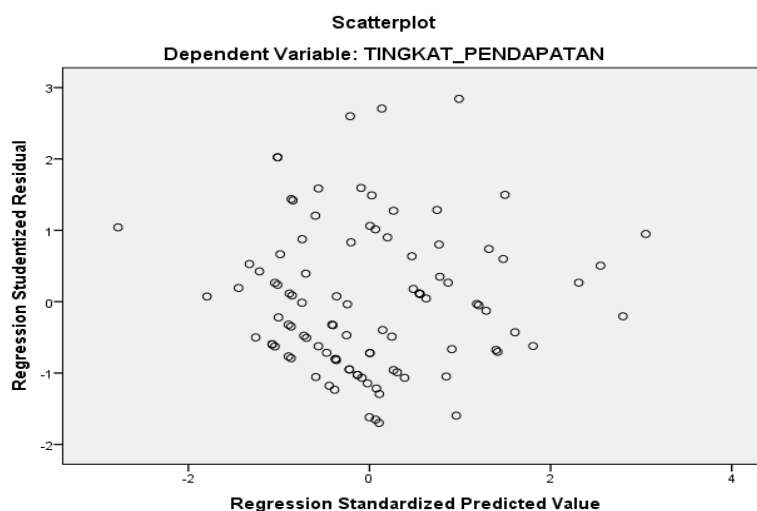
Sumber: Data diolah pada SPSS 23

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* seluruh variabel independen (X_1 : 0,624; X_2 : 0,731; X_3 : 0,832) > 0.1. Kemudian, nilai VIF seluruh variabel independen (X_1 : 1,602; X_2 : 1,367; X_3 : 1,202) < 10. Hal ini membuktikan bahwasanya seluruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 1.

Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1 menunjukkan bahwa titik-titik pada scatterplot menyebar di atas, dan di bawah angka 0 atau tidak berkumpul pada satu titik dan membentuk pola tertentu. Titik-titik pada gambar di atas menyebar secara acak, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa di dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linear Berganda

Hasil uji regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6 : Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-2.216	2.959		-.749	.456		
MODAL	.419	.122	.328	3.434	.001	.624	1.602
BIAYA_PRODUKSI	.020	.110	.016	.181	.857	.731	1.367
PEMBIAYAAN_ARUM	.335	.058	.476	5.753	.000	.832	1.202

a. Dependent Variable: TINGKAT_PENDAPATAN

Sumber : Data diolah pada SPSS 23

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat dilihat bahwa:

- Nilai konstanta variabel Tingkat Pendapatan (Y) adalah sebesar -2,216, artinya jika tidak ada variabel Modal, Biaya Produksi, dan Pembiayaan Arrum atau X_1 , X_2 , dan $X_3 = 0$, maka Tingkat Pendapatan (Y) akan menurun sebesar 2,216 satuan.
- Nilai konstanta variabel Modal (X_1) sebesar 0,419, artinya jika variabel independen lain memiliki nilai tetap dan Modal (X_1) mengalami kenaikan 1 satuan, maka Tingkat Pendapatan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,419 satuan.
- Nilai konstanta variabel Biaya Produksi (X_2) sebesar 0,020, yang berarti jika variabel independen lain memiliki nilai tetap dan X_2 mengalami kenaikan 1 satuan, maka Tingkat Pendapatan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,020 satuan.
- Nilai konstanta variabel Pembiayaan Arrum (X_3) sebesar 0,335, artinya jika variabel independen lain memiliki nilai tetap dan X_3 mengalami kenaikan 1 satuan, maka Peningkatan Pendapatan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,335 satuan.

Uji T (Uji Parsial)

Hasil uji t penelitian ini dapat dilihat pada tabel 7

Tabel 7 : Hasil Uji T

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-2.216	2.959		-.749	.456		
MODAL	.419	.122	.328	3.434	.001	.624	1.602
BIAYA_PRODUKSI	.020	.110	.016	.181	.857	.731	1.367
PEMBIAYAAN_ARUM	.335	.058	.476	5.753	.000	.832	1.202

a. Dependent Variable: TINGKAT_PENDAPATAN

Sumber : Data diolah pada SPSS 23

Output yang dihasilkan SPSS pada variable modal menunjukkan angka t_{hitung} sebesar 3,434 > t_{tabel} 1,985 dan nilai sig. yaitu 0,001 < 0,05, sehingga variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Pada variable biaya produksi menunjukkan angka t_{hitung} sebesar 0,181 < t_{tabel} 1,985 dan nilai sig. yaitu 0,857 > 0,05, sehingga variabel biaya produksi tidak berpengaruh terhadap pendapatan. Pada variabel pembiayaan arrum menunjukkan angka t_{hitung} sebesar 5,753 > t_{tabel} 1,985 dan nilai sig. yaitu 0,000 < 0,05 sehingga variabel pembiayaan Arrum berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan.

Uji F (Uji Simultan)

Menghitung besarnya angka F_{tabel} dengan taraf signifikansi (0,05) dan *Degree of Freedom* (Df) $df_1 = k - 1$ (4-1 = 3), $df_2 = n-k$ (98-4=94). Dari ketentuan tersebut maka diperoleh F_{tabel} sebesar 2,70. Berdasarkan tabel 4.16, dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} menunjukkan angka 27,610 dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05.

Tabel 8 : Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	423.715	3	141.238	27.208	.000 ^b
	Residual	487.958	94	5.191		
	Total	911.673	97			

a. Dependent Variable: TINGKAT_PENDAPATAN

b. Predictors: (Constant), PEMBIAYAAN_ARUM, BIAYA_PRODUKSI, MODAL

Sumber : Data diolah pada SPSS 23

Sesuai dengan ketentuan yang ada, maka dapat dilihat pada tabel 4.17 nilai F_{hitung} 27,206 > F_{tabel} 2,70. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama dan signifikan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara simultan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji determinasi dapat dilihat pada table 9.

Tabel 9: Hasil Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.682 ^a	.465	.448	2.27839

a. Predictors: (Constant), PEMBIAYAAN_ARUM, BIAYA_PRODUKSI, MODAL

b. Dependent Variable: TINGKAT_PENDAPATAN

Sumber : Data diolah pada SPSS 23

Berdasarkan hasil uji determinan (R^2) pada tabel di atas, nilai R^2 adalah 0,465. Angka tersebut menunjukkan besarnya variabel independen modal, biaya produksi, dan pembiayaan Arrum menjelaskan variabel dependen, tingkat pendapatan yaitu sebesar 46,5%. Sedangkan sisanya sebesar 53,5% (1-0,535) dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak menjadi variabel dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Modal terhadap Tingkat Pendapatan

Besar nilai koefisien variabel modal adalah $3,434 > 1,985$, dan tingkat signifikan pada probabilitas sebesar $0,001 < 0,05$. Sehingga, variabel modal memiliki pengaruh terhadap tingkat pendapatan pada usaha mikro yang berada di Kota Langsa (H1) diterima. Artinya, variabel modal memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan pada usaha mikro yang berada di Kota Langsa. Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah modal menjadi faktor utama dalam menentukan tingkat pendapatan.

Pengaruh Biaya Produksi terhadap Tingkat Pendapatan

Besar nilai koefisien variabel biaya produksi adalah $0,181 < 1,985$, dan tingkat signifikan pada probabilitas sebesar $0,857 > 0,05$. Sehingga, variabel biaya produksi memiliki pengaruh terhadap tingkat pendapatan pada usaha mikro yang berada di Kota Langsa (H1) ditolak. Artinya, variabel biaya produksi tidak memiliki pengaruh dan juga tidak signifikan terhadap peningkatan pendapatan pada usaha mikro yang berada di Kota Langsa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, biaya produksi tidak menjadi faktor utama meningkatnya pendapatan dikarenakan saat ini para pelaku UMKM dituntut untuk lebih kreatif dengan menciptakan dan mengeluarkan inovasi-inovasi baru terhadap produknya. Dengan harga bahan baku yang murah, harga jual terhadap produk yang dikeluarkan para produsen dapat bernilai mahal apabila menggunakan kreatifitas.

Pengaruh Pembiayaan Arrum terhadap Tingkat Pendapatan

Besar nilai koefisien variabel pembiayaan Arrum adalah $5,753 > 1,985$, dan tingkat signifikan pada probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga, variabel pembiayaan Arrum memiliki pengaruh terhadap peningkatan pendapatan pada usaha mikro yang berada di Kota Langsa (H1) diterima. Artinya, variabel biaya produksi memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan pada usaha mikro yang berada di Kota Langsa. Berdasarkan hasil penelitian, pembiayaan arrum membantu para pelaku usaha untuk memenuhi kebutuhan modal untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha. Sehingga, pembiayaan arrum berpengaruh terhadap tingkat pendapatan para pelaku usaha tersebut.

Pengaruh Pembiayaan Arrum terhadap Tingkat Pendapatan

Variabel modal, biaya produksi, dan pembiayaan arrum secara simultan memiliki pengaruh terhadap tingkat pendapatan pada usaha mikro yang berada di Kota Langsa (H1) diterima. Artinya, variabel modal, biaya produksi, dan pembiayaan arrum memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel tingkat pendapatan usaha mikro. Hal ini sesuai dengan ketentuan yang menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} 27,206 > F_{tabel} 2,70$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$.

Hasil uji determinan (R^2) memperoleh nilai 0,465 yang artinya pengaruh modal, biaya produksi, dan pembiayaan arrum terhadap tingkat pendapatan usaha mikro yaitu sebesar 46,5%, dan sisanya sebesar 53,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam variabel penelitian ini.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari analisis data diatas, maka terdapat beberapa kesimpulan yang diambil dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Variabel modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan pada usaha mikro yang berada di Kota Langsa.
2. Variabel biaya produksi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan pada usaha mikro yang berada di Kota Langsa.
3. Variabel pembiayaan Arrum memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan pada usaha mikro yang berada di Kota Langsa.

4. Variabel modal, biaya produksi, dan pembiayaan Arrum secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan pada usaha mikro yang berada di Kota Langsa.

Referensi

- Dahlianti, H., Imsar, & Jannah, N. (2023). The Effect of Customer's Level of Understanding on the Purchase of Sharia Education Insurance Products (Case Study at PT. Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera KPS Medan. *As-Syirkah: Islamic Economics & Finacial Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.56672/assyirkah.v2i1.43>
- Garaika, & Darmanah. (2019). *Metodologi Penelitian* (1st ed., Issue November). CV Hira Tech.
- Gonibala, N., Masinambow, V. A. ., & Maramis, M. T. . (2019). Analisis Pengaruh Modal dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan UMKM di Kota Kitamobagu. *Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(1).
- Haqiqi, F., Susanti, R. D., & Ferawati. (2020). Analisis Pengaruh Pemberian Modal Kerja Dan Biaya Produksi Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Kecil Menengah Di Desa Pongkar Kecamatan Tebing Kabupaten Karimun (Tahun 2014 – 2018). *Jurnal Cafeteria*, 1(1). <https://doi.org/10.51742/akuntansi.v1i1.54>
- Hasni, F., Hamdani, I., & Arif, S. (2021). Strategi Pemasaran Produk Tabungan Emas Dalam Upaya Menarik Minat Nasabah pada Pegadaian Syariah Cabang Bogor Baru. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(2). <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i2.722>
- Husaeni, U. A., & Dewi, T. K. (2019). Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah Terhadap Tingkat Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm) Pada Anggota Bmt Di Jawa Barat. *Bongaya Journal for Research in Management (BJRM)*, 2(1). <https://doi.org/10.37888/bjrm.v2i1.122>
- Ilyas, R. (2015). Konsep Pembiayaan Dalam Perbankan Syari'Ah. *Jurnal Penelitian*, 9(1), 183–204. <https://doi.org/10.21043/jupe.v9i1.859>
- Irawan, F. T., & Mulyany, R. (2020). Analisis Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Sebelum Dan Sesudah Menerima Pembiayaan Syariah (Studi Pada Pt. Bprs Hikmah Wakilah Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 5(3). <https://doi.org/10.24815/jimeka.v5i3.15832>
- Kolistiawan, B. (2017). *Tantangan Lembaga Keuangan Syariah dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN*. 8(1).
- Kompas. (2021). *Jangan Disatukan, Ini Bedanya Pendapatan Usaha dengan Laba*. Kompas.Com. <https://www.kompas.com/parapuan/read/532858191/jangan-disatukan-ini-bedanya-pendapatan-usaha-dengan-laba>
- Lawaldy, R., Nasution, J., Islam, U., & Sumatera, N. (2022). Analisis Pengelolaan Dan Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 5(1).
- Mengenal Pegadaian Syariah: Solusi Keuangan Sesuai Syariat*. (2020). Sahabat Pegadaianhabat. <https://sahabatpegadaian.com/artikel/inspirasi/mengenal-pegadaian-syariah-solusi-keuangan-sesuai-syarat>
- Musrofah, R. A., & Fatihah, D. andra. (2021). Pengaruh Pendapatan terhadap Kesejahteraan Anggota Koperasi Viyata Virajati Sesko AD Bandung. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(2).
- Nuryadi. (2022). Harga Jual an Volume Penjualan terhadap Pendapatan Toko Jaya di Pusat Grosir PGS Surabaya. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1(1).
- Oktaviana, W., Ansofino, & Putri, Y. E. (2021). Pengaruh Modal, Biaya Produksi, Jumlah Tenaga Kerja Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Ukm Sektor Kuliner Di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang. *Jurnal Horizon Pendidikan*, 1(2). <https://doi.org/10.22202/horizon.2021.v1i2.4784>
- Puspa, M., Arif, M., & Imsar, I. (2022). Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap Upah Kerja Pengrajin Rotan di Kecamatan Medan Petisah Kota Medan Sumatera Utara. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2). <https://doi.org/10.47467/elmutjama.v2i2.844>
- Putri, S. (2021). Peran Pembiayaan Syariah Dalam Pengembangan Ukm Di Indonesia. *All-Hisab: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(2).
- Setiaji, K., & Fatuniah, A. L. (2018). Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, 6(1). <https://doi.org/10.21009/jpeb.006.1.1>
- Sihotang, M. K. (2021). Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Pendapatan UMKM Pada BMT Amanah Ray. *Proceding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2(1).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (19th ed.). Alfabeta.

Wahab, W., Pamungkas, P., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Riau, M. (2019). Pengaruh harga dan biaya terhadap pendapatan petani kelapa sawit pada kud cinta damai di kecamatan tapung hilir. *Eko Dan Bisnis (Riau Economics and Business Review)*, 10(1).